



# SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SWADAYA

Jl. Jatiwaringin Raya No. 36 Jakarta Timur 13620 Telp (021) 8612829 Fax (021) 8602142

Website: [www.stieswadaya.ac.id](http://www.stieswadaya.ac.id) Email: [info@stieswadaya.ac.id](mailto:info@stieswadaya.ac.id)

---

## SURAT TUGAS

Nomor: 330.A /ST/WK-1/X/2022

Dalam rangka meningkatkan Sumber Daya Manusia di lingkungan STIE Swadaya, khususnya pemahaman tentang Audit Laporan Keuangan, maka Pimpinan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Swadaya menugaskan kepada:

Nama : Dr. Yeni Elfiza Abbas, SE, MM,Ak,CA,CNICP  
Jabatan : Dosen Tetap Magister Akuntansi STIE Swadaya  
NIDK : 8869530017  
Jab. Fungsional : Lektor

Untuk melaksanakan kegiatan penelitian yang merupakan unsur dari Tri Dharma Perguruan Tinggi di Indonesia yang wajib dilaksanakan oleh seluruh Dosen Tetap di Perguruan Tinggi.

Adapun tugas melaksanakan pembuatan modul bahan ajar Akuntansi Internasional dengan judul: Budaya dan Klasifikasi Akuntansi Internasional , memudarnya Diversitasi Akuntansi. Pembuatan modul bahan ajar dilaksanakan pada bulan 30 Agustus sd 16 September 2022, modul bahan ajar tersebut akan dipublikasikan pada Jurnal Cakrawala.

Demikian surat tugas penugasan ini disampaikan, agar dapat dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Jakarta, September 2022  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Swadaya

**Dr Muhammad Iqbal, M.Soc.Sc**  
Ketua STIE Swadaya

Tembusan:

1. Waket I & II
2. Arsip

**MODUL AKUNTANSI INTERNASIONAL**  
**“ BUDAYA DAN KLASIFIKASI AKUNTANSI INTERNASIONAL,**  
**MEMUDARNYA DIVERSITAS AKUNTANSI”**

**Disusun oleh:**

**DR YENI ELFIZA ABBAS, MM,AK,CA,CNICP**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SAWADAYA**  
**JAKARTA**  
**2023**

## **Kata Pengantar**

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Alloh SWT, atas segala rahmat serta hidayahnya penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Waa Ta'ala yang telah memberikan kemampuan Penulis menyusun modul akuntansi biaya, sebagai Standar Acuan Pengajaran dalam pembelajaran pada perhitungan biaya produksi. Modul ini akan tetap up to date. Isi Inti Pokok pada modul ini adalah agar mahasiswa/mahasiswi, pelajar maupun pengusaha dan siapapun yang berminat dapat mudah memahami dan menguasai permasalahan bisnis yang sangat komplek. Penulis merasa bahwa penyusunan modul akuntansi internasional sangat dibutuhkan sekali bagi para mahasiswa/ mahasiswi atau pihak lain yang ingin mempelajari Akuntansi Biaya yang mudah dipelajari. Oleh karena itu, Penulis berharap Modul ini bermanfaat bagi lembaga pendidikan dan mahaiswa/mahasiswi serta pihak lain yang mempelajarinya. Penulis menyadari dalam penyusunan modul ini masih ada kekurangankekurangan baik dalam pepadatan materi maupun bahasa serta kelengkapan kasus, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan sumbang saran dari rekan-rekan yang membaca modul ini untuk dapat menjadi modul yang lebih lengkap dan lebih baik. Besar harapan modul akuntansi internasional ini dapat dijadikan modul pegangan para pembaca, sehingga dipakai oleh masyarakat luas..

Jakarta, 5 Februari 2023

DR YENI ELFIZA ABBAS, MM,AK,CA,CNICP

## Daftar Isi

	Halaman
Halaman Sampul Luar .....	1
Kata Pengantar .....	2
Daftar Isi .....	3
1.1 Pengertian Akuntansi Internasional .....	4
2.1 Perkembangan Akuntansi Internasional .....	4
3.1 Klasifikasi Akuntansi Internasional .....	8
4.1 Diversitas Akuntansi .....	12
5.1 Dampak Diversitas .....	13
6.1 Kesimpulan .....	14
Daftar Pustaka .....	15

## **1.1 Pengertian Akuntansi Internasional**

Akuntansi Internasional adalah akuntansi untuk transaksi internasional, perbandingan prinsip akuntansi antar Negara yang berbeda dan harmonisasi berbagai standar akuntansi dalam bidang kewenangan pajak, auditing dan bidang akuntansi lainnya.

## **2.1 Perkembangan Akuntansi Internasional**

Standar dan praktik akuntansi di setiap negara merupakan hasil dari interaksi yang kompleks di antara faktor ekonomi, sejarah, kelembagaan, dan budaya. Dapat diduga akan terjadinya perbedaan antar negara. Faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan akuntansi nasional juga membantu menjelaskan perbedaan akuntansi antar bangsa.

Delapan faktor yang memiliki pengaruh secara signifikan dalam perkembangan akuntansi, yaitu :

### **1. Sumber pendanaan**

Di negara-negara dengan pasar ekuitas yang kuat, seperti Amerika Serikat dan Inggris, akuntansi memiliki fokus atas seberapa baik manajemen menjalankan perusahaan (profitabilitas) dan dirancang untuk membantu investor menganalisis arus kas masa depan dan resiko terkait.

### **2. Sistem Hukum**

Sistem hukum menentukan bagaimana individu dan lembaga berinteraksi. Pada kebanyakan negara hukum umum, aturan akuntansi ditetapkan oleh organisasi profesional sektor swasta.

### **3. Perpajakan**

Di kebanyakan negara, peraturan pajak secara efektif menentukan standar akuntansi karena perusahaan harus mencatat pendapatan dan beban dalam akun mereka untuk mengklaimnya dalam keperluan pajak.

### **4. Ikatan Politik dan Ekonomi**

Ide dan teknologi akuntansi dialihkan melalui penaklukan, perdagangan, dan kekuatan sejenis.

5. Inflasi

Inflasi mengaburkan biaya historis akuntansi melalui penurunan berlebihan terhadap nilai-nilai aset dan beban-beban terkait, sementara disisi lain melakukan peningkatan berlebihan terhadap pendapatan.

6. Tingkat Perkembangan Ekonomi

Faktor ini memengaruhi jenis transaksi usaha yang dilaksanakan dalam suatu perekonomian dan menentukan manakah yang paling utama. Pada gilirannya, jenis transaksi menentukan masalah akuntansi yang dihadapi.

7. Tingkat Pendidikan

Standar dan praktik akuntansi yang sangat rumit (*sophisticated*) akan menjadi tidak berguna jika disalah artikan dan disalahgunakan.

8. Budaya

Disini budaya berarti nilai-nilai dan perilaku yang dibagi oleh suatu masyarakat.

Budaya merupakan faktor lingkungan yang paling kuat mempengaruhi sistem akuntansi suatu negara dan juga bagaimana individu di negara tersebut menggunakan informasi akuntansi .

Sebab adanya perbedaan akuntansi internasional diantaranya karena adanya perbedaan dalam sistem politik dan hukum yang melandasinya, sistem perpajakan, tingkat pendidikan, tingkat pertumbuhan ekonomi, bentuk usaha dan pendanaan yang berlaku.

Empat dimensi budaya nasional, menurut Hofstede yaitu:

1. Individualisme Vs Kolektivisme

Merupakan kecenderungan terhadap suatu tatanan sosial yang tersusun longgar dibandingkan terhadap tatanan yang tersusun dan saling tergantung.

Individualisme merupakan sifat kultur nasional yang mendeskripsikan tingkatan dimana orang lebih suka bertindak sebagai individu daripada sebagai kelompok. Kolektivisme menunjukkan sifat kultur nasional yang mendeskripsikan kerangka social yang kuat dimana individu mengharap orang lain dalam kelompok mereka untuk menjaga dan melindungi mereka.

2. Large Vs Small power distance

Merupakan sejauh mana hierarki dan pembagian kekuasaan dalam suatu lembaga dan organisasi secara tidak adil dapat diterima. Jarak kekuasaan merupakan sifat kultur nasional yang mendeskripsikan tingkatan dimana masyarakat menerima kekuatan dalam institusi dan organisasi didistribusikan tidak sama.

3. Strong Vs Weak Uncertainty avoidance

Sejauh mana masyarakat merasa tidak nyaman dengan ambiguitas dan suatu masa depan yang tidak pasti. Penghindaran ketidakpastian merupakan tingkatan dimana individu dalam suatu negara lebih memilih situasi terstruktur dibandingkan tidak terstruktur.

4. Maskulinitas Vs Femininitas

Sejauh mana peranan gender ditekankan daripada hubungan dan perhatian. merupakan tingkatan dimana kultur lebih menyukai peran-peran maskulin tradisional seperti pencapaian, kekuatan, dan pengendalian versus kultur yang memandang pria dan wanita memiliki posisi sejajar. Penilaian maskulinitas yang tinggi menunjukkan bahwa terdapat peran yang terpisah untuk pria dan waniya, dengan pria yang mendominasi masyarakat.

## **Nilai-Nilai Akuntansi Internasional**

Menurut Choi and Meek (2008) :

1. Profesionalisme versus control statutory
  - membangun nilai profesionalisme dengan menerapkan prinsip kehati-hatian, ketelitian, dan kecermatan, serta berpedoman kepada standar yang berlaku
  - Membangun regulasi diri professional dan tuntutan hukum yang telah ditetapkan bukan kepatuhan terhadap control statutory ( pengendalian berdasar undang-undang )
2. Uniformitas versus fleksibilitas

Mencerminkan preferensi terhadap praktik akuntansi yang seragam antar perusahaan, bukannya fleksibilitas yang sesuai dengan lingkungan perusahaan individual.
3. Konservatisme versus optimisme

Nilai ini mencerminkan preferensi terhadap pendekatan pengukuran yang hati-hati hingga mampu menghadapi peristiwa-peristiwa masa mendatang yang tidak pasti, bukannya pendekatan yang lebih optimisme dan lebih berani menanggung risiko.
4. Kerahasiaan versus transparansi

Nilai mencerminkan preferensi terhadap kerahasiaan dan disklosur informasi bisnis hanya ditujukan kepada mereka yang paling terlibat dengan pendanaan dan manajemen perusahaan, bukannya pendekatan yang lebih transparan, terbuka dan akuntabel secara periodic.



### **Nilai-Nilai yang harus dijunjung Akuntan**

1. **Independensi:** menjunjung tinggi independensi baik secara kelembagaan, organisasi, maupun individu.
2. **Integritas:** membangun nilai integritas dengan bersikap jujur, obyektif, dan tegas dalam menerapkan prinsip, nilai, dan keputusan.
3. **Profesionalisme:** membangun nilai profesionalisme dengan menerapkan prinsip kehati-hatian, ketelitian, dan kecermatan, serta berpedoman kepada standar yang berlaku.

### **3.1 Klasifikasi Akuntansi Internasional**

Klasifikasi yang dimaksud adalah bagaimana membedakan klasifikasi atau perbandingan sistem akuntansi keuangan nasional dan regional. Klasifikasi merupakan dasar untuk memahami dan menganalisis mengapa dan bagaimana sistem akuntansi nasional berbeda-beda. Tujuan dari klasifikasi adalah mengelompokkan sistem akuntansi keuangan menurut karakteristik khususnya. Klasifikasi mengungkapkan struktur dasar dimana anggota-anggota kelompok memiliki kesamaan dan yang membedakan kelompok-kelompok yang beraneka ragam satu sama lain.

Klasifikasi akuntansi internasional dapat dilakukan dengan 2 (dua) cara yaitu :

1. Klasifikasi dengan pertimbangan bergantung pada pengetahuan instuisi dan pengalaman.
2. Klasifikasi secara empiris menggunakan metode statistik untuk mengumpulkan basis data prinsip dan praktik akuntansi seluruh dunia.

Empat Pendekatan Terhadap Perkembangan Akuntansi yang diusulkan oleh Mueller pada pertengahan tahun 1960 yaitu:

1. Berdasarkan pendekatan makro ekonomi, praktik akuntansi di dapat dari dan di rancang untuk meningkatkan tujuan makro ekonomi nasional. Misalkan, suatu kebijakan nasional berupa lapangan kerja

yang stabil dengan menghindari perubahan besar dengan siklus bisnis akan menghasilkan praktik akuntansi yang meratakan laba.

2. Berdasarkan pendekatan mikro ekonomi, akuntansi berkembang dari prinsip-prinsip mikro ekonomi. Fokusnya terletak pada perusahaan secara individu yang memiliki tujuan untuk bertahan hidup.
3. Berdasarkan pendekatan independen, akuntansi berasal dari praktik bisnis dan berkembang secara ad hoc, dengan dasar perlahan-lahan dari pertimbangan, coba-coba dan kesalahan.
4. Berdasarkan pendekatan yang seragam, akuntansi distandarisasi dan digunakan sebagai alat untuk kendali administrasi oleh pemerintah, otoritas pajak dan bahkan manajer untuk menggunakan informasi akuntansi dalam mengendalikan seluruh jenis bisnis

Akuntansi juga dapat diklasifikasikan sesuai dengan hukum suatu negara yaitu:

1. Akuntansi dalam negara-negara hukum umum memiliki karakter berorientasi terhadap “penyajian wajar” transparansi dan pengungkapan penuh dan pemisahan antara akuntansi keuangan dan pajak. Akuntansi umum sering disebut “Anglo Saxon”, Inggris-Amerika atau berdasarkan mikro. Akuntansi hukum umum berawal di Inggris dan kemudian diekspor ke negara-negara seperti Australia, Kanada, Hongkong, India, Malaysia, Pakistan, dan Amerika Serikat.
2. Akuntansi dalam negara-negara hukum kode memiliki karakteristik berorientasi logistik, tidak membiarkan pengungkapan dalam jumlah kurang, dan kesesuaian antara akuntansi keuangan dan pajak. Akuntansi hukum kode disebut juga “continental”, “Legalistic” atau “seragam secara makro”. Hukum ini ditemukan dalam negara-negara Eropa Kontinental dan bekas koloni mereka Asia, Afrika dan Amerika.

## **Pendekatan Klasifikasi Internasional**

### 1. Induktif

Pendekatan induktif pada awalnya dikemukakan oleh filosof Inggris Perancis Bacon yang menghendaki agar penarikan kesimpulan didasarkan pada fakta-fakta yang konkrit sebanyak mungkin, sistem ini dipandang sebagai sistem yang paling baik pada abad pertengahan yaitu cara induktif disebut juga sebagai dogmatif artinya bersifat mempercayai bagitu saja tanpa diteliti secara rasional. Pada dasarnya berpikir induktif ialah suatu proses dalam berpikir yang berlangsung dari khusus menuju ke yang umum.

### 2. Deduktif

suatu proses dalam berpikir yang berlangsung dari umum menuju ke yang khusus

## **Sistem Hukum: Akuntansi Hukum Umum versus Kodifikasi Hukum**

Akuntansi juga dapat diklasifikasikan sesuai dengan sistem hukum suatu negara. Pandangan ini telah mendominasi pemikiran akuntansi selama kurang lebih 25 tahun terakhir.

1. Akuntansi dalam negara-negara hukum umum memiliki karakter berorientasi terhadap “penyajian wajar”, transparansi dan pengungkapan penuh pemisahan antara akuntansi keuangan dan pajak. Pasar saham mendominasi sumber-sumber keuangan dan pelaporan keuangan ditunjukkan untuk kebutuhan informasi investor luar. Penentuan standar akuntansi cenderung merupakan aktivitas sektor swasta dengan peranan penting yang di mainkan oleh profesi akuntansi. Akuntansi hukum umum sering disebut “Anglo Saxon”, “Inggris-Amerika”, atau “berdasarkan mikro”. Akuntansi hukum berwal dari Inggris dan di

ekspor ke negara-negara seperti Australia, Kanada, Hong Kong, India, Malaysia, Pakistan, dan Amerika Serikat.

2. Akuntansi dalam negara-negara yang menganut kodifikasi hukum memiliki karakteristik berorientasi legalistik, tidak membiarkan pengungkapan dalam jumlah kurang, dan kesesuaian antara akuntansi keuangan dan pajak. Bank atau pemerintah (“orang dalam”) mendominasi sumber keuangan dan pelaporan keuangan ditujukan untuk perlindungan kreditor. Penentuan standar akuntansi cenderung merupakan aktivitas sektor publik, dengan relatif sedikit pengaruh dari profesi akuntansi. Akuntansi kodifikasi hukum sering disebut “kontinental”, “legalistik”, atau “seragam secara makro”. Ini ditemukan di kebanyakan negara-negara Eropa kontinental dan bekas koloni mereka di Afrika, Asia, dan Amerika.

### **Sistem Praktik: Akuntansi Penyajian Wajar versus Kepatuhan Hukum**

Banyak perbedaan akuntansi pada tingkat nasional menjadi semakin hilang. Terdapat beberapa alasan untuk hal ini.

- 1) Pentingnya pasar saham sebagai sumber keuangan terasa semakin berkembang diseluruh dunia. Modal sifatnya makin menjadi makin global, sehingga menuntut adanya standar laporan keuangan perusahaan yang juga diakui secara mendunia.
- 2) Pelaporan keuangan ganda kini menjadi hal yang umum. Satu set laporan sesuai dengan ketentuan pelaporan keuangan domestik lokal, sedangkan yang satu lagi menggunakan prinsip akuntansi dan berisi pengungkapan yang ditujukan kepada investor internasional.

#### 4.1 Diversitas Akuntansi

Diversitas akuntansi merupakan rintangan terhadap globalisasi bisnis dan arus dana sudah dirasakan sejak tahun 1960an. Untuk mengikis diversitas tersebut, organisasi-organisasi profesi akuntansi di dunia membentuk International Accounting Standards Committee (IASC) pada tahun 1973, yang pada tahun 2000 direstrukturisasi menjadi International Accounting Standards Boards (IASB). Pada awalnya, standar-standar akuntansi internasional yang dibuat IASC dinyatakan oleh pemakai bahwa bersifat luas, sehingga tidak memenuhi tingkat komparabilitas yang diharapkan. Oleh karena itu, pada tahun 1987 IASC membentuk Comparability Project.

Diversitas akuntansi suatu yuridiksi atau negara berbeda dengan akuntansi yuridiksi atau negara lain, sesuai dengan faktor-faktor penyebab yang terdapat pada masing-masing yuridiksi. Berikut ini diversitas akuntansi dilihat dari aspek pengukuran aset dan kewajiban, serta aspek penentuan dan laba periodic.

##### 1. Pengukuran Aset dan Kewajiban

Para akuntan masih mengukur sebagian besar aset bisnis dunia atas dasar biaya-biaya historis (historical cost). Namun, konsep pengukuran tidak diaplikasi secara murni. Untuk kadar tertentu, biaya transaksi awal, dicampur dengan berbagai teknik penilaian pasar sekarang (current market), dengan berbagai teknik penyesuaian perubahan tingkat harga khusus atau umum, dengan berbagai perhitungan bunga terkait dan estimasi tingkat transaksi-transaksi masa depan, terutama dalam bidang valuta asing dan penagihan piutang dimasa depan. Aplikasi pengukuran biaya-biaya sekarang (current costs) mungkin akan segera menggantikan, atau paling tidak mendominasi, biaya-biaya historis (historical cost) dalam praktik-praktik akuntansi. Yang telah dilihat sekarang ini adalah pada International Financial Reporting

Standards (IFRS) yang diterbitkan oleh IASB. IFRS yang lebih banyak menggunakan Fair Value, telah menggeser pilihan terhadap PABU Amerika Serikat yang banyak menggunakan biaya-biaya historis.

## 2. Penentuan Modal dan Laba Periodik

Variasi concept of periodicity dalam mengukur hasil operasi, PABU (GAAP) di Amerika Serikat menghendaki pemisahan (cut off) tahunan yang jelas. Tetapi di banyak Negara Eropa dan Amerika Selatan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku menganggap satu tahun kalender merupakan periode yang sangat pendek untuk menentukan hasil bisnis secara memadai. Negara-negara mengizinkan penghalusan antar periode laporan. Di Swedia, lama daur bisnis seringkali dianggap sebagai periode waktu yang paling tepat untuk mengukur dan melaporkan hasil operasi bisnis. Yang juga penting adalah basis bagi penentuan laba periodik. Negara-negara berbahasa Inggris, misalnya Amerika dan Inggris, biasanya membuat perbedaan antara laba keuangan atau laba buku (yang dilaporkan kepada investor, kreditor, karyawan dan pihak ketiga lainnya) dan laba pajak (yang dilaporkan kepada badan pajak) sehingga disebut rezim pelaporan rangkap (dual reporting regime).

### 5.1 Dampak Diversitas Akuntansi

Satu-satunya alasan ekonomi bagi upaya konvergensi akuntansi adalah adanya biaya yang signifikan yang disebabkan karena diversitas akuntansi dan ini akan direduksi oleh konvergensi akuntansi. Jika diversitas akuntansi merupakan rintangan arus modal lintas batas, maka mengurangi atau menyingkirkan rintangan ini akan membantu mengarahkan modal ke pemakai yang secara global paling efisien. Alasan utama yang terkait dengan pengurangan diversitas akuntansi adalah bahwa hal ini akan memperbaiki

komparabilitas laporan keuangan sehingga mempermudah penggunaannya lintas Negara.

## **6.1 Kesimpulan**

Budaya merupakan faktor yang paling kuat mempengaruhi sistem akuntansi suatu negara dan juga bagaimana individu di negara tersebut menggunakan informasi akuntansi.

Diversitas akuntansi merupakan rintangan terhadap globalisasi bisnis dan arus dana sudah dirasakan sejak tahun 1960an. Untuk mengikis diversitas tersebut, organisasi-organisasi profesi akuntansi di dunia membentuk International Accounting Standards Commite (IASC) pada tahun 1973, yang pada tahun 2000 direstrukturisasi menjadi International Accounting Standards Boards (IASB).

## **Daftar Pustaka**

Frederick D.S Choi, dan Gary K. Meek, 2005, *International Accounting*,  
Jakarta: Salemba Empat